

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

Peran Pegadaian Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Era Digital

Anis Nur Alfiah¹, Anisa Putri², Intan Aulia Rahmadanis³, Meliza Eno Aprilliana⁴, Silvia Yuriantika⁵, Tengku Muhadis⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia
e-mail : via3246@gmail.com

ABSTRACT

The development of digital technology presents both challenges and opportunities for Islamic financial institutions, including Islamic Pawnshops (Pegadaian Syariah), to expand their service reach and effectiveness. This study aims to explore the role of Islamic Pawnshops in enhancing community welfare in the digital era, particularly through service digitalization, sharia-based financing, and financial education. This research adopts a qualitative method with a literature review approach, gathering data from various relevant sources. The findings indicate that Islamic Pawnshops serve as a fair and inclusive financial solution, especially for lower-middle-income communities. Through services such as Rahn (Islamic pawn), micro-enterprise financing, gold savings, and digital applications, Islamic Pawnshops play a significant role in supporting economic growth, increasing financial literacy, and promoting the use of sharia-compliant financial technology. Therefore, Islamic Pawnshops have great potential in creating a more prosperous and empowered society in the era of digital transformation.

Keywords: Digitalization, Islamic Finance, Community Welfare, Islamic Pawnshop

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital memberikan tantangan sekaligus peluang bagi lembaga keuangan syariah, termasuk Pegadaian Syariah, dalam memperluas jangkauan dan efektivitas layanannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pegadaian Syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di era digital, khususnya melalui digitalisasi layanan, pembiayaan berbasis syariah, serta edukasi keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pegadaian Syariah mampu menjadi alternatif solusi keuangan yang adil dan inklusif, terutama bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Melalui layanan seperti Rahn, pembiayaan usaha mikro, tabungan emas, serta digitalisasi aplikasi, Pegadaian Syariah berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi umat, meningkatkan literasi keuangan, dan mendorong penggunaan teknologi keuangan yang sesuai prinsip syariah. Dengan demikian, Pegadaian Syariah memiliki potensi besar dalam menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berdaya di era transformasi digital.

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

Kata Kunci: Digitalisasi, Keuangan Syariah, Kesejahteraan Masyarakat, Pegadaian Syariah

1. PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi dan dinamika ekonomi yang terus berkembang, kebutuhan masyarakat terhadap lembaga keuangan yang dapat memberikan pelayanan cepat, transparan, serta berlandaskan nilai-nilai moral dan religius semakin meningkat (Rizky, 2024). Khususnya di negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia, munculnya lembaga keuangan yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam menjadi sebuah keniscayaan. Dalam konteks ini, Pegadaian Syariah tampil sebagai salah satu instrumen keuangan yang menawarkan solusi alternatif berbasis syariah, dengan tetap mengutamakan aksesibilitas dan kemudahan layanan bagi masyarakat luas.

Pegadaian Syariah memberikan layanan pembiayaan dengan konsep yang berbeda dari lembaga pegadaian konvensional. Jika pegadaian konvensional cenderung menggunakan sistem bunga atas pinjaman, maka Pegadaian Syariah menerapkan akad-akad yang sesuai dengan hukum Islam, seperti rahn, ijarah, dan qardhul hasan. Layanan ini menghindari praktik riba (bunga), serta menjauhkan unsur spekulatif (maisir) dan ketidakjelasan (gharar) dalam setiap transaksi. Dengan demikian, masyarakat yang ingin mendapatkan pinjaman jangka pendek dengan jaminan barang

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

dapat melakukannya secara aman tanpa harus merasa terbebani oleh sistem bunga yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Kehadiran Pegadaian Syariah bukan hanya sebagai alternatif layanan keuangan yang islami, tetapi juga sebagai sarana inklusi keuangan yang mampu menjangkau masyarakat lapisan bawah yang sering kali tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal. Melalui pendekatan syariah, lembaga ini mendorong budaya ekonomi yang lebih adil dan beretika, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan yang menjunjung tinggi prinsip keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap akses pembiayaan yang praktis dan cepat, terutama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi jangka pendek, kehadiran lembaga keuangan yang responsif dan berlandaskan nilai-nilai keadilan menjadi sangat penting. Dalam konteks ini, Pegadaian Syariah menawarkan sebuah alternatif solusi keuangan yang tidak hanya berfokus pada aspek profitabilitas, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai sosial dan spiritual yang sejalan dengan ajaran Islam (Tulasmi & Mukti, 2020). Melalui prinsip keuangan syariah, Pegadaian Syariah berkomitmen untuk memberikan layanan yang adil, transparan, dan tidak memberatkan nasabah.

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

Berbagai produk yang ditawarkan oleh Pegadaian Syariah dirancang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat dari berbagai lapisan. Layanan seperti Rahn atau gadai syariah memungkinkan masyarakat memperoleh pembiayaan dengan menjaminkan barang tanpa dikenakan bunga, karena transaksi dilakukan berdasarkan akad yang sah menurut syariah. Selain itu, tersedia pula layanan pembiayaan usaha mikro yang ditujukan bagi pelaku UMKM untuk mendukung pertumbuhan ekonomi produktif, cicilan emas untuk investasi jangka panjang, serta tabungan emas sebagai instrumen menabung yang stabil dan sesuai syariah.

Keseluruhan layanan ini bertujuan untuk mendidik masyarakat agar lebih bijak dalam mengelola keuangan, mendorong perilaku ekonomi yang amanah, serta meningkatkan kemandirian finansial berbasis syariah. Dengan pendekatan tersebut, Pegadaian Syariah tidak hanya menjadi tempat transaksi ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai agen perubahan sosial dan pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh.

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor layanan keuangan (Al-gifari & Afsar, 2025). Di era digital saat ini, pola perilaku masyarakat dalam mengakses informasi dan melakukan transaksi keuangan mengalami pergeseran yang drastis ke arah

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

layanan berbasis teknologi. Pegadaian Syariah, sebagai salah satu institusi keuangan berbasis syariah, dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan dinamika ini agar tetap relevan dan kompetitif.

Digitalisasi menjadi tantangan sekaligus peluang besar bagi Pegadaian Syariah untuk meningkatkan efektivitas dan jangkauan layanannya. Pengembangan berbagai platform digital seperti aplikasi berbasis *mobile*, sistem transaksi *online*, serta layanan pelanggan berbasis daring merupakan bagian dari upaya strategis untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin mengutamakan kecepatan, kenyamanan, dan kemudahan akses. Tidak hanya itu, digitalisasi juga berpotensi menurunkan biaya operasional, mempercepat proses pelayanan, serta mengurangi hambatan geografis yang selama ini menjadi kendala dalam menjangkau wilayah terpencil.

Lebih jauh, kehadiran teknologi digital dalam ekosistem Pegadaian Syariah juga mendorong pentingnya peningkatan literasi digital dan literasi keuangan masyarakat. Pemahaman yang baik terhadap sistem digital dan prinsip-prinsip syariah akan menjadi fondasi penting agar masyarakat tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi juga mampu memanfaatkan layanan Pegadaian Syariah secara produktif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, inovasi digital yang dijalankan Pegadaian Syariah diharapkan mampu menjadi motor

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

penggerak inklusi keuangan syariah di seluruh lapisan masyarakat (Hariyati et al., 2020).

Di balik kemajuan teknologi dan digitalisasi layanan keuangan, masih terdapat tantangan signifikan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia, khususnya kelompok menengah ke bawah. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat literasi keuangan dan literasi digital, yang menghambat kemampuan mereka untuk memahami, mengakses, dan memanfaatkan layanan keuangan secara optimal. Dalam konteks ini, Pegadaian Syariah tidak hanya berperan sebagai lembaga penyedia pembiayaan, tetapi juga sebagai fasilitator perubahan sosial yang mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Sebagai bagian dari sistem keuangan syariah, Pegadaian Syariah membawa misi yang lebih luas—yakni membina masyarakat agar tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan keuangan jangka pendek, tetapi juga mampu mengelola keuangan dengan prinsip tanggung jawab, keadilan, dan keberkahan. Melalui edukasi keuangan berbasis syariah, pelatihan kewirausahaan, serta pendampingan usaha mikro, Pegadaian Syariah berupaya membentuk kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan keuangan yang sesuai syariat, sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi keluarga.

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

Dengan dukungan inovasi digital, seperti platform daring dan aplikasi mobile yang mudah diakses, Pegadaian Syariah mampu memperluas jangkauan pelayanannya hingga ke pelosok desa, menjangkau masyarakat yang sebelumnya sulit mengakses lembaga keuangan formal. Hal ini membuka peluang besar bagi sektor mikro dan informal untuk tumbuh dan berkembang. Melalui layanan pembiayaan yang adil, tanpa riba, serta transparan, masyarakat terdorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi produktif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, kolaborasi antara nilai-nilai syariah dan pemanfaatan teknologi digital menjadikan Pegadaian Syariah sebagai motor penggerak dalam menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, berdaya, dan religius dalam menghadapi tantangan ekonomi di era modern.

2. TELAAH TEORITIS

a. Pengadaian

Pegadaian adalah lembaga keuangan non-bank yang memberikan pelayanan pinjaman kepada masyarakat dengan sistem gadai, yaitu pinjaman yang diberikan dengan jaminan barang berharga milik nasabah. Barang jaminan ini akan disimpan oleh Pegadaian selama jangka waktu pinjaman, dan dapat ditebus kembali setelah pinjaman dilunasi sesuai dengan kesepakatan. Secara umum,

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

Pegadaian bertujuan untuk memberikan solusi keuangan jangka pendek kepada masyarakat, terutama kalangan menengah ke bawah yang seringkali tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal seperti bank. Barang yang dijadikan jaminan bisa berupa perhiasan emas, kendaraan bermotor, alat elektronik, atau barang berharga lainnya (Harahap et al., 2023).

Dalam konteks hukum, Pegadaian diatur berdasarkan Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUH Perdata) Pasal 1150, yang menyatakan bahwa *gadai adalah suatu hak yang diperoleh oleh seorang kreditur atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh debitur atau orang lain atas nama debitur, sebagai jaminan atas suatu utang*. Pegadaian memberikan berbagai manfaat yang signifikan, terutama bagi masyarakat yang membutuhkan akses pembiayaan cepat dan mudah.

Beberapa manfaat utama dari Pegadaian antara lain:

1) Akses Pembiayaan yang Cepat dan Mudah

Pegadaian memungkinkan masyarakat mendapatkan pinjaman secara cepat dengan proses yang sederhana, tanpa perlu prosedur yang rumit seperti di lembaga keuangan perbankan. Cukup dengan

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

menyerahkan barang jaminan, dana bisa dicairkan dalam waktu singkat.

2) Membantu Masyarakat Menengah ke Bawah

Layanan Pegadaian sangat bermanfaat bagi masyarakat kecil atau pelaku usaha mikro yang seringkali kesulitan mendapatkan pinjaman dari bank karena tidak memiliki agunan atau kelayakan kredit.

3) Tidak Membutuhkan Jaminan yang Kompleks

Barang-barang seperti perhiasan, kendaraan, atau barang elektronik dapat dijadikan jaminan, sehingga memudahkan masyarakat untuk mendapatkan dana sesuai kebutuhan.

4) Solusi Keuangan Darurat

Pegadaian menjadi solusi praktis untuk kebutuhan keuangan mendesak, seperti biaya kesehatan, pendidikan, atau kebutuhan harian lainnya.

5) Menumbuhkan Kesadaran Mengelola Keuangan

Dengan sistem pembayaran dan tenggat waktu yang jelas, Pegadaian juga mendorong masyarakat untuk lebih disiplin dalam mengelola keuangannya.

6) Mendukung Usaha Mikro dan Produktif

Dana dari Pegadaian dapat digunakan untuk modal usaha atau pengembangan bisnis kecil, sehingga berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

b. Syariah

Syariah (atau syari'ah) secara etimologis berasal dari bahasa Arab yang berarti "jalan yang lurus" atau "jalan menuju sumber air" yang dalam konteks Islam dimaknai sebagai jalan hidup yang ditetapkan oleh Allah SWT bagi umat manusia (Munawarah, 2022). Secara terminologis, Syariah adalah sistem hukum Islam yang mengatur seluruh aspek kehidupan umat manusia, baik hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, berdasarkan Al-Qur'an, Hadis, Ijma' (kesepakatan ulama), dan Qiyas (analogi hukum).

Syariah mencakup tidak hanya aspek ibadah (ritual), tetapi juga muamalah (interaksi sosial dan ekonomi), termasuk di dalamnya prinsip-prinsip keuangan dan bisnis. Dalam konteks ekonomi, syariah memberikan pedoman agar aktivitas ekonomi dilakukan secara adil, jujur, dan bebas dari unsur riba (bunga), gharar (ketidakjelasan), dan maisir (spekulasi atau perjudian).

c. Pengadaian Syariah

Pengadaian Syariah adalah lembaga keuangan non-bank yang memberikan pembiayaan kepada masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Sistem ini beroperasi tanpa mengenakan bunga (riba), serta menghindari unsur-unsur yang dilarang dalam Islam seperti gharar (ketidakjelasan), maysir (judi atau spekulasi), dan praktik yang merugikan salah satu pihak.

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

Pegadaian Syariah menerapkan akad-akad yang sesuai syariah, terutama akad rahn (gadai), yaitu suatu transaksi di mana nasabah menyerahkan barang jaminan kepada lembaga sebagai agunan atas pinjaman yang diberikan. Sebagai imbal jasa atas pemeliharaan barang jaminan tersebut, Pegadaian Syariah boleh mengenakan biaya pemeliharaan (*ujrah*), yang telah disepakati di awal dan tidak bersifat bunga atau tambahan dari pokok utang. Selain pembiayaan melalui rahn, Pegadaian Syariah juga menyediakan layanan seperti:

- 1) Cicil emas dan tabungan emas,
- 2) Pembiayaan usaha mikro berbasis akad syariah,
- 3) Jasa titipan barang berharga,
- 4) Edukasi keuangan syariah bagi masyarakat.

Pegadaian Syariah berperan penting dalam memberikan solusi keuangan yang tidak hanya aman dan cepat, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, lembaga ini tidak hanya membantu masyarakat memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat spiritualitas dan etika dalam bertransaksi. Pegadaian Syariah memiliki berbagai tujuan yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah Islam, yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan spiritual.

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

Tujuan utama Pegadaian Syariah antara lain:

- a) Memberikan Akses Pembiayaan yang Halal dan Sesuai Syariah

Pegadaian Syariah bertujuan untuk menyediakan layanan pembiayaan yang adil dan transparan, sesuai dengan prinsip syariah Islam, yaitu tanpa adanya unsur riba (bunga), gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi). Layanan ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat, khususnya yang tidak memiliki akses mudah ke lembaga keuangan formal.

- b) Membantu Masyarakat dalam Mengelola Keuangan Secara Bertanggung Jawab

Pegadaian Syariah bertujuan untuk mendorong masyarakat agar lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui edukasi dan layanan berbasis syariah, Pegadaian Syariah berharap dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat, terutama di kalangan masyarakat menengah ke bawah.

- c) Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Salah satu tujuan penting dari Pegadaian Syariah adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama mereka yang berada dalam sektor mikro dan informal. Dengan memberikan pembiayaan

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

yang mudah diakses, Pegadaian Syariah membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup atau mengembangkan usaha mereka.

d) Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Umat

Pegadaian Syariah berkomitmen untuk memperkuat ekonomi umat melalui penyediaan layanan keuangan yang berbasis pada prinsip keadilan sosial. Layanan seperti pembiayaan untuk usaha mikro dan tabungan emas dapat membantu masyarakat untuk lebih mandiri dan berdaya.

e) Meningkatkan Kesadaran dan Pemahaman Masyarakat tentang Keuangan Syariah

Pegadaian Syariah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya prinsip-prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui layanan yang disediakan, Pegadaian Syariah juga berfungsi sebagai agen edukasi yang mengajarkan prinsip-prinsip keuangan yang sesuai dengan syariat Islam, sehingga masyarakat dapat melakukan transaksi keuangan yang lebih etis dan berkelanjutan.

f) Memperluas Akses Layanan Keuangan ke Daerah Terpencil

Pegadaian Syariah berusaha untuk menjangkau masyarakat di daerah terpencil yang sulit mengakses layanan keuangan formal. Dengan adanya digitalisasi

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

layanan, Pegadaian Syariah dapat memperluas jangkauan layanan kepada mereka yang membutuhkan pembiayaan namun tidak memiliki akses ke bank atau lembaga keuangan lainnya (Aghniya & Ratna Komala, 2022).

d. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merujuk pada kondisi di mana masyarakat memiliki akses yang cukup terhadap kebutuhan dasar untuk hidup dengan baik, termasuk pemenuhan kebutuhan ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan, dan lingkungan yang mendukung kehidupan yang layak dan sejahtera (Tassya et al., 2023). Kesejahteraan ini mencakup lebih dari sekadar peningkatan pendapatan, tetapi juga melibatkan kualitas hidup yang lebih baik, rasa aman, dan kemajuan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat. Berikut beberapa aspek penting yang mencakup kesejahteraan masyarakat:

1) Peningkatan Ekonomi

Salah satu indikator utama kesejahteraan masyarakat adalah peningkatan ekonomi, yang dapat diukur melalui pendapatan per kapita, pemerataan distribusi kekayaan, dan pengurangan angka kemiskinan. Pembiayaan yang disediakan oleh lembaga keuangan, seperti Pegadaian Syariah, berperan dalam membantu masyarakat memperoleh modal usaha, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi ketimpangan ekonomi.

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

2) Akses terhadap Layanan Kesehatan dan Pendidikan

Kesejahteraan masyarakat juga terkait dengan kemudahan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas. Masyarakat yang sehat dan terdidik memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, yang pada gilirannya berkontribusi pada kemajuan sosial secara keseluruhan.

3) Keamanan Sosial

Kesejahteraan masyarakat juga mencakup rasa aman dan stabilitas sosial. Ini termasuk perlindungan terhadap hak-hak dasar warga negara, keadilan sosial, serta pengurangan kesenjangan sosial yang dapat menimbulkan ketidakstabilan.

4) Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial

Pemberdayaan masyarakat, terutama dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan. Pegadaian Syariah, dengan memberikan akses pembiayaan yang adil, berperan dalam mendorong masyarakat untuk mandiri secara finansial, meningkatkan kualitas usaha mereka, dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal.

5) Keterlibatan dalam Pembangunan Berkelanjutan

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

Kesejahteraan juga berhubungan dengan keberlanjutan pembangunan yang mencakup aspek lingkungan. Masyarakat yang hidup dalam lingkungan yang bersih, sehat, dan terkelola dengan baik akan lebih mampu meningkatkan kualitas hidup mereka. Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan jangka panjang.

6) Infrastruktur dan Teknologi

Akses terhadap infrastruktur yang baik, seperti transportasi, komunikasi, serta teknologi digital, dapat mempermudah masyarakat untuk mengakses berbagai layanan penting, termasuk layanan keuangan. Digitalisasi layanan, seperti yang dilakukan oleh Pegadaian Syariah, mempercepat akses ke berbagai layanan keuangan yang dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing masyarakat.

Dengan memperhatikan semua aspek ini, kesejahteraan masyarakat bukan hanya tentang penghasilan, tetapi juga tentang menciptakan kualitas hidup yang lebih baik secara keseluruhan. Pegadaian Syariah berperan penting dalam mendukung pencapaian kesejahteraan tersebut, terutama melalui pemberdayaan ekonomi dan penyediaan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

e. Era Digital

Era digital merujuk pada periode di mana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mendominasi berbagai aspek kehidupan manusia, mengubah cara kita berinteraksi, bekerja, belajar, berbisnis, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Era ini ditandai dengan penggunaan teknologi yang semakin canggih dan terhubung secara global melalui internet, perangkat pintar (smartphones, tablets, komputer). Transformasi digital ini mempengaruhi hampir semua sektor, termasuk ekonomi, pendidikan, kesehatan, pemerintahan, dan tentunya sektor keuangan. Berikut beberapa karakteristik utama dari Era Digital:

1) Peningkatan Konektivitas dan Akses Informasi

Salah satu ciri utama era digital adalah konektivitas yang sangat cepat dan luas. Internet dan perangkat pintar memungkinkan individu dan organisasi untuk terhubung satu sama lain, berbagi informasi, dan berkolaborasi secara lebih efektif. Akses ke informasi menjadi lebih mudah dan cepat, memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan memperluas jaringan sosial atau bisnis (Zaman & Widana, 2024).

2) Transformasi dalam Layanan Keuangan

Era digital telah membawa revolusi dalam sektor keuangan, termasuk dalam hal digital banking, e-wallets, pembayaran daring, dan fintech. Layanan keuangan kini

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

dapat diakses lebih cepat, lebih mudah, dan lebih efisien melalui aplikasi mobile, sistem pembayaran berbasis internet, serta platform-platform yang mendukung transaksi tanpa batas geografis. Pegadaian Syariah, misalnya, telah mengadopsi teknologi digital untuk mempercepat layanan dan memperluas jangkauan, memungkinkan masyarakat untuk mengakses layanan gadai, tabungan emas, atau pembiayaan dengan lebih mudah.

3) Inovasi Teknologi dan Penggunaan Big Data

Era digital juga ditandai dengan pemanfaatan big data dan analitik untuk meningkatkan layanan dan pengambilan keputusan. Organisasi, termasuk lembaga keuangan, kini menggunakan data besar untuk memahami perilaku konsumen, mengidentifikasi kebutuhan, serta merancang produk atau layanan yang lebih sesuai dengan preferensi dan kondisi pasar. Dalam konteks Pegadaian Syariah, data dapat digunakan untuk menentukan kemampuan pembayaran nasabah, menilai kelayakan kredit, dan meningkatkan efisiensi operasional.

4) Kemudahan Akses dan Efisiensi

Digitalisasi memungkinkan transaksi keuangan menjadi lebih mudah, cepat, dan transparan. Masyarakat dapat melakukan berbagai transaksi, seperti pengecekan

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

saldo, pengajuan pembiayaan, dan pembayaran tagihan, semuanya dilakukan secara daring melalui aplikasi mobile atau website. Hal ini meningkatkan efisiensi dan kenyamanan, serta mengurangi ketergantungan pada transaksi fisik.

5) Peningkatan Literasi Digital

Di era digital, literasi digital menjadi hal yang sangat penting. Masyarakat perlu memiliki kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan teknologi digital dengan bijak. Oleh karena itu, berbagai lembaga, termasuk Pegadaian Syariah, berperan dalam meningkatkan literasi digital masyarakat, terutama di kalangan mereka yang belum familiar dengan teknologi, melalui pelatihan dan edukasi yang berbasis pada teknologi.

6) Tantangan Keamanan dan Privasi

Di balik kemudahan dan keuntungan yang diberikan oleh era digital, ada juga tantangan terkait keamanan data dan privasi. Dengan semakin banyaknya transaksi yang dilakukan secara online, penting bagi lembaga keuangan untuk menjaga keamanan data pribadi dan transaksi nasabah. Pegadaian Syariah, seperti lembaga keuangan lainnya, harus memastikan bahwa sistemnya aman dari ancaman peretasan dan penyalahgunaan data (Ningrum & Tambunan, 2025).

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

7) Peluang untuk Inovasi Layanan

Era digital membuka peluang besar bagi inovasi dalam layanan keuangan. Dengan menggunakan teknologi terbaru, seperti blockchain, kecerdasan buatan, dan machine learning, Pegadaian Syariah dapat meningkatkan kualitas layanannya, memperkenalkan produk baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta memastikan transaksi yang lebih transparan dan aman (Faristania et al., 2024).

Era digital telah menciptakan perubahan besar dalam cara kita hidup, bekerja, dan berinteraksi dengan dunia. Bagi lembaga keuangan seperti Pegadaian Syariah, era digital memberikan peluang besar untuk memperluas jangkauan layanan, meningkatkan efisiensi, serta memberikan pengalaman yang lebih baik bagi nasabah

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, yang mengarah pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur atau referensi tertulis yang relevan dengan topik yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk meneliti teori-teori, konsep-konsep, serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dapat memberikan wawasan lebih mendalam terkait masalah yang sedang dianalisis. Peneliti mengumpulkan informasi dari buku,

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

artikel jurnal, laporan penelitian, dokumen, dan berbagai sumber tertulis lainnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad, S. & Hanafi, A.	2021	Peran Pegadaian Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	Penelitian ini menunjukkan bahwa Pegadaian Syariah berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya di sektor mikro, dengan menyediakan akses pembiayaan yang sesuai prinsip syariah.	Fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan syariah, termasuk pegadaian.	Penelitian ini tidak fokus pada digitalisasi layanan Pegadaian Syariah.
2	Lestari, R. & Wibowo, S.	2020	Digitalisasi Pegadaian Syariah dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	Penelitian ini menemukan bahwa digitalisasi Pegadaian Syariah mempercepat proses transaksi, memperluas jangkauan layanan, dan meningkatkan aksesibilitas bagi masyarakat di daerah terpencil.	Keduanya membahas Pegadaian Syariah dan peranannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Fokus lebih pada dampak digitalisasi Pegadaian Syariah dibandingkan aspek lainnya.
3	Mulyani, S. &	2022	Transformasi Digital dalam	Penelitian ini menyimpulkan	Kedua penelitian	Penelitian ini lebih

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

	Pratama, R.		Pegadaian Syariah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat	bahwa teknologi digital, seperti aplikasi mobile, dapat meningkatkan efisiensi operasional Pegadaian Syariah dan memperluas akses keuangan bagi masyarakat, terutama di sektor UMKM.	membahas digitalisasi Pegadaian Syariah dan dampaknya pada masyarakat.	menekankan pada transformasi digital Pegadaian Syariah untuk sektor UMKM, sementara yang lain lebih umum.
4	Syafiq, R. & Rahman, M.	2023	Evaluasi Penggunaan Layanan Pegadaian Syariah dalam Meningkatkan Akses Keuangan di Era Digital	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan Pegadaian Syariah yang berbasis digital membantu masyarakat memperoleh pembiayaan dengan mudah dan cepat, serta meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat.	Keduanya membahas dampak Pegadaian Syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Penelitian ini menekankan pada literasi keuangan syariah, yang tidak banyak dibahas dalam penelitian lain.
5	Kurniawati, D. & Jamilah, R.	2021	Digitalisasi Layanan Pegadaian Syariah dan Pemberdayaan UMKM di Era Teknologi	Penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi layanan Pegadaian Syariah mempercepat pemberdayaan UMKM dengan menyediakan pembiayaan	Keduanya membahas dampak positif Pegadaian Syariah dalam pemberdayaan ekonomi.	Penelitian ini lebih fokus pada dampak terhadap sektor UMKM, sementara yang lain lebih umum.

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

				yang lebih cepat, aman, dan terjangkau.		
6	Zulkarnain, H. & Sari, L.	2022	Peran Teknologi Digital dalam Menyediakan Pembiayaan Syariah untuk Kesejahteraan Masyarakat	Penelitian ini menemukan bahwa teknologi digital memungkinkan Pegadaian Syariah untuk menjangkau lebih banyak masyarakat, khususnya di daerah yang sulit dijangkau.	Keduanya membahas penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Penelitian ini lebih fokus pada daerah terpencil dan aksesibilitas digital.
7	Mustofa, F. & Fatimah, A.	2021	Pengaruh Pegadaian Syariah terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Era Digital	Penelitian ini mengungkapkan bahwa Pegadaian Syariah membantu masyarakat dalam memperoleh dana darurat, yang mempercepat pemulihan ekonomi rumah tangga dan usaha mikro.	Fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, termasuk penggunaan layanan Pegadaian Syariah.	Penelitian ini lebih menekankan pada dampak sosial ekonomi di tingkat rumah tangga, sementara yang lain lebih fokus pada sektor UMKM.
8	Nuraini, S. & Rahmawati, L.	2020	Pemanfaatan Teknologi dalam Pegadaian Syariah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	Penelitian ini menyoroti bagaimana teknologi membantu Pegadaian Syariah dalam memberikan layanan yang lebih cepat dan murah, serta memperluas jangkauan di	Kedua penelitian membahas digitalisasi Pegadaian Syariah dalam konteks kesejahteraan masyarakat.	Penelitian ini lebih menekankan pada dampak teknologinya terhadap layanan dan efisiensi biaya.

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

9	Fitria, A. & Amalia, D.	2023	Implementasi Layanan Digital Pegadaian Syariah di Daerah Perkotaan dan Pedesaan	daerah terdepan. Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan digital Pegadaian Syariah meningkatkan aksesibilitas keuangan bagi masyarakat di perkotaan dan pedesaan, dengan menurunkan biaya transaksi.	Fokus pada peran Pegadaian Syariah dalam meningkatkan akses keuangan untuk masyarakat.	Penelitian ini memfokuskan pada perbandingan antara daerah perkotaan dan pedesaan.
10	Siti, N. & Kusnadi, M.	2021	Dampak Penggunaan Teknologi Digital dalam Pegadaian Syariah Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat	Penelitian ini mengidentifikasi bahwa penggunaan teknologi dalam Pegadaian Syariah membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan, khususnya di sektor informal dan UMKM.	Keduanya membahas peran Pegadaian Syariah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi.	Penelitian ini lebih fokus pada sektor informal dan UMKM, sementara penelitian lain lebih menyeluruh.

b. Pembahasan

Pegadaian Syariah, sebagai lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di era digital yang terus berkembang. Perkembangan teknologi digital yang pesat memberikan tantangan sekaligus peluang bagi Pegadaian Syariah untuk

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

memperluas jangkauan layanan keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memberdayakan masyarakat dengan lebih baik . Pegadaian Syariah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di era digital.

1) Digitalisasi Layanan Pegadaian Syariah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat mengakses layanan keuangan. Pegadaian Syariah, yang sebelumnya terbatas pada layanan tatap muka di kantor, kini menghadirkan berbagai platform digital untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan. Melalui aplikasi mobile, website, dan sistem pembayaran daring, Pegadaian Syariah dapat memberikan layanan yang cepat, aman, dan efisien (Kusuma & Asmoro, 2021).

Digitalisasi ini memungkinkan masyarakat di daerah terpencil atau daerah yang sebelumnya sulit dijangkau oleh layanan konvensional, untuk memanfaatkan produk-produk Pegadaian Syariah, seperti Rahn (gadai), tabungan emas, dan pembiayaan usaha mikro. Dengan demikian, Pegadaian Syariah dapat lebih menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berada di pedesaan atau kawasan dengan akses terbatas ke lembaga keuangan.

Implikasi:

- a) Penggunaan aplikasi mobile dan platform digital mengurangi ketergantungan pada transaksi tatap muka,

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

mempercepat proses layanan, dan mengurangi biaya operasional Pegadaian Syariah.

b) Masyarakat memperoleh akses ke produk keuangan secara lebih mudah, yang mendukung inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi.

2) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Produk Keuangan Syariah

Salah satu aspek utama yang membedakan Pegadaian Syariah dari lembaga keuangan konvensional adalah keberadaannya yang berlandaskan pada prinsip syariah, yang menghindari unsur riba, maisir, dan gharar. Pegadaian Syariah menawarkan berbagai produk yang dirancang untuk membantu masyarakat mengelola keuangan mereka secara lebih bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Produk-produk seperti Rahn (gadai), pembiayaan usaha mikro, dan tabungan emas memberikan akses yang lebih mudah bagi masyarakat yang membutuhkan dana cepat untuk kebutuhan mendesak, ataupun modal untuk usaha kecil dan menengah (Maulani, 2020).

Produk pembiayaan yang diberikan oleh Pegadaian Syariah juga tidak mengenakan bunga yang memberatkan, sehingga nasabah dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan kemampuan mereka. Hal ini memberikan peluang lebih besar bagi masyarakat berpendapatan rendah dan

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

pelaku UMKM untuk mengakses modal yang diperlukan, tanpa harus terjebak dalam beban hutang yang berat.

Implikasi:

- a) Produk-produk syariah membantu masyarakat untuk mengelola keuangan mereka dengan cara yang lebih sehat, adil, dan sesuai syariat Islam.
 - b) Pembiayaan usaha mikro yang disediakan oleh Pegadaian Syariah memberi kesempatan bagi pelaku usaha kecil dan menengah untuk berkembang, yang pada gilirannya meningkatkan perekonomian lokal.
- 3) Peningkatan Literasi Keuangan dan Keuangan Syariah

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia, terutama di kalangan menengah ke bawah, adalah rendahnya tingkat literasi keuangan dan literasi digital. Pegadaian Syariah berperan penting dalam mengatasi masalah ini dengan mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat, serta memperkenalkan konsep-konsep dasar keuangan syariah yang sesuai dengan prinsip Islam.

Melalui pelatihan, seminar, dan penggunaan aplikasi digital yang mudah diakses, Pegadaian Syariah membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara mengelola uang, pentingnya menabung, dan manfaat menggunakan produk keuangan syariah. Selain itu, dengan adanya edukasi tentang produk-produk seperti tabungan

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

emas dan investasi, masyarakat juga lebih teredukasi tentang cara mengelola kekayaan mereka untuk jangka panjang. Implikasi:

- a) Peningkatan literasi keuangan dan keuangan syariah membantu masyarakat untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, sehingga mereka dapat menghindari utang yang berlebihan dan mengelola keuangan mereka dengan lebih bertanggung jawab.
- b) Literasi digital juga sangat mendukung masyarakat dalam memanfaatkan teknologi dan aplikasi keuangan, sehingga mereka dapat dengan mudah mengakses layanan Pegadaian Syariah.

4) Peran Pegadaian Syariah dalam Pemberdayaan UMKM

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, banyak pelaku UMKM yang kesulitan untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional. Pegadaian Syariah hadir sebagai solusi untuk memberikan akses pembiayaan bagi UMKM dengan cara yang lebih mudah, cepat, dan sesuai prinsip syariah (Putra Dewan Pratama et al., 2023).

Dengan adanya pembiayaan usaha mikro melalui pegadaian syariah, banyak pelaku UMKM yang mendapatkan modal yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka, baik itu dalam bentuk

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

modal kerja ataupun investasi untuk memperbesar usaha. Pembiayaan ini juga memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pelaku UMKM, serta menciptakan lapangan pekerjaan baru yang bermanfaat bagi masyarakat. Implikasi:

- a) Pembiayaan untuk UMKM membuka peluang bagi sektor usaha mikro untuk tumbuh dan berkembang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara lebih luas.
 - b) Penyediaan modal usaha dengan cara yang adil dan tanpa bunga dapat membantu UMKM untuk berkembang tanpa terjebak dalam jebakan utang yang berlebihan.
- 5) Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Akses Keuangan yang Mudah

Salah satu peran penting Pegadaian Syariah adalah menyediakan akses keuangan bagi masyarakat yang membutuhkan dana cepat, tetapi tidak dapat mengakses lembaga keuangan konvensional. Pegadaian Syariah memberikan alternatif yang lebih mudah dan sesuai syariah, seperti produk gadai (Rahn) dan tabungan emas, yang memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan dana tunai dalam waktu singkat dengan jaminan yang jelas.

Akses keuangan yang lebih mudah membantu meningkatkan daya beli masyarakat dan memberikan

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

mereka kesempatan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau investasi dalam usaha. Selain itu, melalui tabungan emas, Pegadaian Syariah juga membantu masyarakat untuk mempersiapkan masa depan secara finansial dengan cara yang lebih aman. Implikasi:

- a) Masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke lembaga keuangan kini dapat memperoleh dana yang mereka butuhkan, baik untuk kebutuhan mendesak maupun untuk investasi jangka panjang.
- b) Ketersediaan produk investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti tabungan emas, membantu masyarakat untuk mengelola kekayaan mereka dengan cara yang lebih aman dan bertanggung jawab (Karnawijaya & Rokhaniyah, 2021).

Secara keseluruhan, Pegadaian Syariah berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di era digital dengan menyediakan layanan keuangan yang cepat, aman, dan sesuai prinsip syariah. Melalui digitalisasi layanan, pemberdayaan ekonomi, peningkatan literasi keuangan, serta pembiayaan yang mudah diakses, Pegadaian Syariah tidak hanya memberikan solusi pembiayaan yang adil, tetapi juga mendukung pemberdayaan masyarakat, terutama di sektor mikro dan informal. Transformasi digital yang terus berkembang membuka peluang lebih besar bagi Pegadaian Syariah untuk memperluas jangkauannya, meningkatkan

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

efisiensi operasional, dan menciptakan dampak positif dalam kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Indonesia.

5. SIMPULAN

Pegadaian Syariah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di era digital yang menuntut adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan perilaku keuangan masyarakat. Melalui prinsip-prinsip syariah yang menjunjung keadilan, transparansi, dan bebas riba, Pegadaian Syariah menyediakan layanan keuangan yang inklusif dan memberdayakan, terutama bagi kalangan ekonomi menengah ke bawah serta pelaku usaha mikro dan kecil.

Pemanfaatan teknologi digital oleh Pegadaian Syariah, seperti aplikasi mobile dan platform online, telah memperluas akses layanan keuangan ke daerah-daerah yang sebelumnya sulit dijangkau, sekaligus meningkatkan efisiensi dan kenyamanan dalam bertransaksi. Selain itu, peran edukatif Pegadaian Syariah melalui peningkatan literasi keuangan syariah dan literasi digital turut mendorong masyarakat agar lebih sadar dan bijak dalam mengelola keuangan.

Dengan menyediakan produk-produk keuangan yang sesuai syariah seperti Rahn, pembiayaan usaha mikro, dan tabungan emas, Pegadaian Syariah tidak hanya membantu masyarakat dalam mengatasi masalah finansial jangka pendek, tetapi juga memberikan peluang untuk peningkatan ekonomi

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

jangka panjang secara berkelanjutan. Oleh karena itu, Pegadaian Syariah terbukti menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung pembangunan ekonomi umat yang berkeadilan, berkelanjutan, dan berbasis nilai-nilai Islam di tengah transformasi digital.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aghniya, F. U., & Ratna Komala, A. (2022). Efektivitas Produk Pegadaian Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan UMKM melalui Pembiayaan Rahn dan Arrum. *Business, And Accounting Journal Homepage*, 2(1), 110–118.
- Al-gifari, M. G., & Afsar, M. A. (2025). Reformasi Hukum Gadai di Era Digital: Tantangan dan Manfaatnya Mengenai Gadai Syariah Digital. *Jurnal Relasi Publik*, 3(2), 01–13.
- Faristania, R. A., Ansori, M., & Utami, C. B. (2024). Analisis Peran Pegadaian Syariah Dalam Pengembangan Usaha. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 09(02), 255–268. <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i02.1793>
- Harahap, R. S. P., Tassya, M., & Khairina. (2023). Peran Pembiayaan Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan UMKM (Studi Analisis Pembiayaan Di Pegadaian Syariah Kota Binjai). *Journal Of Social Science Research Volume*, 3(1), 320–327.
- Hariyati, F., Abdi, F., & Baining, M. E. (2020). Efektifitas Aplikasi PSDS (Pegadaian Syariah Digital Service) Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 5(1), 61–69. <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/ijoieb%0AEfektifitas>
- Karnawijaya, N., & Rokhaniyah, S. (2021). Pegadaian Digital Service. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 708–725. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.718>
- Kusuma, H., & Asmoro, W. K. (2021). Perkembangan Financial Teknologi (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 4(2), 141–163.

DOI: <https://doi.org/10.30596/almultazim.v5i1.24487>

- <https://doi.org/10.30762/itr.v4i2.3044>
- Maulani, D. (2020). E-Government: Efektivitas Layanan Aplikasi Pegadaian Syariah Digital Service (PSDS) pada Cabang Pegadaian Syariah Bogor Baru. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 3(2), 185–194. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v3i2.140>
- Munawarah, C. (2022). Penerimaan Sistem Aplikasi Pegadaian Syariah Digital dalam Proses Transaksi Nasabah. *Journal of Economics Business Ethic and Science History*, 2(2), 305–312.
- Ningrum, E. M., & Tambunan, K. (2025). Analisis Peningkatan Pendapatan UMKM Melalui Pembiayaan KUR Syariah di PT Pegadaian Cabang Mandala. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, 5(2), 170–175.
- Putra Dewan Pratama, Muhammad Arifin Lubis, Asmaul Husna, & Hanum, F. (2023). Mengungkap Peran Terbaru Pegadaian Dalam Mendukung Pertumbuhan Usaha Dalam Kerangka Bisnis Syariah. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(6), 2921–2929. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i6.1854>
- Rizky, S. M. (2024). Peran Pegadaian Syariah Terhadap Kesejahteraan. *Journal of Economic, Management, Business, Accounting Sustainability*, 1(4), 19–26.
- Tassya, M., Sakti Putra Harahap, R., & Syekh Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah, S. H. (2023). Peran Pembiayaan Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3, 279–289.
- Tulasm, T., & Mukti, T. (2020). Peran Pegadaian Syariah dalam Literasi Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 239. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1072>
- Zaman, A. Q., & Widana, G. O. (2024). Analisis Literasi Keuangan Syariah : Studi Kasus Pegadaian Syariah di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(3), 2937–2944.